

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan maksud, ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa, kita dapat berinteraksi dengan lancar dan efektif (Devianty, 2017). Bahasa menaruh kontribusi yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi manusia dengan lingkungan sosial mereka. Salah satu konteks dimana bahasa sangat penting adalah di lingkungan sekolah, karena perannya sangat krusial.

Dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi alat esensial bagi guru untuk menyalurkan informasi kepada siswa. Melalui bahasa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena memungkinkan adanya interaksi dan pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa. Terutama bagi siswa sekolah dasar, kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif sangat meringankan dalam menangkap materi pelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan bahasa, proses belajar mengajar menjadi lebih ringan dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Perkembangan bahasa pada anak tidak terjadi secara spontan, melainkan berlangsung secara bertahap, dimulai sejak usia dini hingga mencapai usia dewasa. Chomsky menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak melalui beberapa tahap yang pada akhirnya akan mencapai tahap yang sempurna (Helti, 2012). Berdasarkan penelitian mengenai teori perkembangan bahasa, salah satu teori yang ada adalah teori perkembangan kognitif. Teori kognitif menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh proses peniruan atau imitasi terhadap cara berbicara orang dewasa (Surna, Nyoman & Pandeiro, D, 2014). Tokoh utama dalam teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget, seorang ahli yang terkenal dalam bidang perkembangan kognitif anak. Piaget mengemukakan bahwa anak-

anak dapat menyesuaikan diri dan memahami objek serta peristiwa di sekitar mereka. Anak-anak belajar tentang sifat dan fungsi berbagai objek, seperti mainan, perabot, makanan, serta objek sosial seperti diri mereka, orangtua, dan teman-teman. Selain itu, mereka juga mempelajari cara mengelompokkan objek untuk menemukan kesamaan dan perbedaan, memahami alasan terjadinya perubahan pada objek dan peristiwa, serta membentuk perkiraan mengenai objek dan peristiwa tersebut. Perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, yang menunjukkan bahwa faktor intelektual mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa. Pada awalnya, kemampuan intelektual anak masih terbatas dan sederhana. Namun, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan bahasa mereka berkembang dari tahap yang sederhana menuju tahap yang lebih kompleks (Nelwati & Rahman, 2022).

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena bahasa pada dasarnya diperoleh melalui proses pembelajaran dari lingkungan sekitar. Anak-anak mempelajari bahasa dengan cara yang sama seperti belajar hal lainnya, yakni dengan meniru dan mengulang kata-kata yang digunakan oleh orang dewasa (Mardison, 2016). Perkembangan bahasa pada anak usia dasar tentunya berbeda dengan kemampuan bahasa anak remaja atau orang dewasa. Secara umum, kemampuan bahasa anak usia dasar masih bersifat konkret dan terkait dengan hal-hal yang nyata. Misalnya, anak berusia 7 atau 8 tahun dapat memahami bahwa cermin bisa pecah jika dijatuhkan ke lantai, meskipun mereka belum bisa menjelaskan hal tersebut secara ilmiah. Anak usia dasar cenderung memiliki keterbatasan dalam berpikir mengenai hal-hal yang bersifat abstrak. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar (SD), pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dasar sangat penting, karena dalam proses pembelajaran, perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh agar mereka bisa mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini akan mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, karena materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan optimal oleh anak (Nelwati & Rahman, 2022).

Kurikulum Merdeka saat ini memberikan penekanan khusus pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar. Menurut Surat Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967, Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa asing utama di Indonesia. Keputusan ini menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, yaitu bahasa yang dipelajari secara sengaja dengan tujuan tertentu. Menurut Fitriyani dan Nulanda (2017) Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang juga diaplikasikan sebagai media utama dalam pendidikan dasar, menengah, dan tinggi bagi anak-anak yang mempelajarinya di usia sekolah. Dalam konteks ini, Bahasa Inggris menjadi penting untuk dipelajari sebagai bagian dari pendidikan dasar karena memberikan dasar yang kuat sebelum siswa meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini membantu siswa untuk membangun keterampilan bahasa yang diperlukan di masa depan. Dengan memperkenalkan dan mengajarkan Bahasa Inggris di sekolah dasar dan tingkat sederajat, siswa akan mulai memahami dan mengenal Bahasa Inggris sejak usia dini, meskipun dalam konteks yang masih sangat terbatas (Larasaty, Anggrarini, & Efendi, 2022). Dengan menguasai Bahasa Inggris pada tingkat dasar, siswa tidak hanya mempersiapkan diri untuk pendidikan yang lebih lanjut tetapi juga membuka peluang untuk memahami dan berkomunikasi dalam konteks global. Mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang kerap dipakai dalam berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, dan bisnis sehingga penguasaan Bahasa Inggris sejak usia dini sangat berharga. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Inggris pada tahap sekolah dasar memberikan keuntungan signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa serta mempersiapkan mereka untuk tantangan dan peluang di masa depan.

Pembelajaran Bahasa Inggris mencakup empat aspek utama yaitu *speaking*, *reading*, *writing*, dan *listening*. Untuk dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa Inggris tersebut, siswa perlu memantapkan diri dengan menguasai kosakata yang memadai sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan lancar menggunakan Bahasa Inggris (Zahari & Ananda, 2024). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2011), yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh banyaknya dan seberapa baik kosakata yang

dimilikinya. Dengan kata lain, tanpa dasar kosakata yang kuat, proses pemahaman keempat aspek Bahasa Inggris tersebut akan sulit dicapai secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paulina, Indihadi, dan Halimah (2015) diperoleh informasi jika kemampuan siswa di sekolah tempat penelitian berlangsung dalam menguasai kosakata bahasa Inggris, terutama yang berkaitan dengan tema makanan, masih tergolong rendah. Siswa belum mampu menulis kata-kata bertema makanan dengan tata bahasa yang benar dan belum bisa melengkapi kalimat sederhana dengan kata yang sesuai. Fenomena tersebut memiliki kesamaan dengan kondisi siswa di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti memperoleh informasi dari guru mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas 3 yang akan dijadikan tempat penelitian, diperoleh fakta bahwa kemampuan vocabulary Bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah karena siswa hanya mampu mengingat kosakata tersebut tapi masih kesulitan jika harus menuliskan dan melafalkan kosakata tersebut. Selain itu, siswa juga masih kesulitan jika harus menggabungkan kosakata menjadi sebuah kalimat.

Menurut Hajidi, Mulyasari, dan Fitriani (2019), pada praktik nyata pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, guru hanya memanfaatkan papan tulis dan meminta siswa untuk membaca ulang bacaan yang telah ditulis secara bersamaan. Metode pengajaran konvensional cenderung menghambat kemampuan siswa dalam memahami bahasa tertentu, termasuk struktur, makna, dan fungsinya, serta menjadikan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan lebih besar dalam mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan (Suhardiana, 2019). Metode ini, jika diterapkan secara terus-menerus, tidak efektif dalam mengembangkan potensi siswa. Oleh karenanya, diperlukan media lanjutan guna memperluas kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Guru dituntut untuk membangkitkan dan menjadikan strategi pengajaran serta media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Pengaplikasian metode yang kreatif dan relevan, seperti teknologi interaktif, permainan edukatif, dan pendekatan berbasis proyek, dapat membantu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Seperti kondisi di sekolah yang akan difungsikan sebagai tempat penelitian yaitu SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon tepatnya kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Inggris, guru belum menerapkan media pembelajaran video kepada anak-anaknya. Guru hanya melaksanakan pembelajaran dengan metode *teacher center*. Siswa lebih banyak mempelajari kosakata Bahasa Inggris hanya dari yang diucapkan oleh guru di kelas. Guru hanya mengaplikasikan beberapa media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Padahal setelah diobservasi oleh guru tersebut, siswa lebih tertarik dalam pembelajaran jika menggunakan video atau lagu sebagai media pembelajarannya. Para siswa mengalami banyak tantangan dalam menguasai pelajaran Bahasa Inggris, yang menyebabkan kemampuan mereka, terutama dalam kosakata, jadi kurang memuaskan.

Dari kondisi tersebut perlu kita ketahui bahwa media dan strategi pembelajaran yang digunakan memiliki peran penting bagi siswa. Menurut Annisa, Saragih, dan Mursid (2018) pembelajaran sepertinya lebih menarik bagi peserta didik jika terdapat keselarasan antara penempatan strategi atau metode pembelajaran dengan media yang digunakan dan selaras dengan materi ajar yang nantinya disampaikan. Pembelajaran seharusnya bersifat interaktif agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan guru secara lebih efektif. Di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya dirancang dengan cara yang mudah dan tidak membosankan. Oleh karena itu, metode pengajaran yang berbasis visual lebih disarankan, karena visualisasi cenderung lebih mudah diingat dibandingkan hanya menggunakan narasi verbal. Peran guru menjadi sangat penting dalam merancang pembelajaran yang fokus pada peningkatan kosakata siswa. Dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif dan menarik, guru dapat menstimulus siswa lebih antusias terjun dalam proses belajar. Cara yang bisa diterapkan adalah dengan memanfaatkan media interaktif seperti video dan permainan, yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik. Saat ini, berbagai inovasi media pembelajaran interaktif tersedia di internet, memberikan banyak pilihan bagi guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara efektif.

Media pembelajaran interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nearpod*. Diharapkan bahwa penerapan *Nearpod* dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. *Nearpod* merupakan aplikasi pendidikan inovatif yang memudahkan guru untuk mengkreasikan dan menyajikan materi pelajaran secara interaktif kepada siswa. Aplikasi ini dirancang untuk menjadikan proses pengajaran dan pembelajaran lebih menarik dengan menyertakan siswa secara aktif dan memupuk keikutsertaan mereka dalam kelas. *Nearpod* menawarkan berbagai fitur menarik untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk *Nearpod Library*, simulasi materi, berbagai aktivitas seperti kuis dan permainan, serta banyak fitur menarik lainnya. *Nearpod* menyediakan berbagai opsi pembelajaran interaktif dan mampu memberikan tanggapan secara langsung (Aslami & ZA, 2022).

Peneliti memanfaatkan media pembelajaran *Nearpod* bersama dengan pendekatan pembelajaran EMRED (*Emmersion, Modelling, Repetation, Exploration, Demonstration*) dalam penelitian ini (Salim, 2024). Pendekatan EMRED dirancang khusus untuk membuat proses pengenalan dan pemahaman kosakata Bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata yang dipelajari. Dengan penerapan strategi EMRED, diharapkan proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Video Interaktif Berbasis Aplikasi *Nearpod* dengan Pendekatan EMRED untuk Peningkatan *Vocabulary* Bahasa Inggris Siswa Kelas 3 SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran yang dapat menaikkan hasil belajar Bahasa Inggris diutamakan pada peningkatan *vocabulary* Bahasa Inggris.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apa pengaruh penggunaan media pembelajaran video interaktif berbasis aplikasi *Nearpod* dengan pendekatan EMRED untuk peningkatan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa kelas 3 SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon?
- b. Bagaimana tindak lanjut dari penggunaan media pembelajaran video interaktif berbasis aplikasi *Nearpod* dengan pendekatan EMRED untuk peningkatan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa kelas 3 SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengungkap pengaruh pada kemampuan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa kelas 3 SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif berbasis aplikasi *Nearpod* dengan pendekatan EMRED; dan
- b. Mengungkap tindak lanjut dari penggunaan media pembelajaran video interaktif berbasis aplikasi *Nearpod* dengan pendekatan EMRED untuk peningkatan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa kelas 3 SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat posisi *Nearpod* sebagai salah satu media pembelajaran berbasis video interaktif yang efektif dan mampu diimplementasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
- b. Untuk memperluas pemahaman akademis sebagai bentuk kontribusi dari pengalaman dan riset yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan pembelajaran bahasa Inggris.

Qurrotun Nufus, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI NEARPOD DENGAN PENDEKATAN EMRED UNTUK PENINGKATAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 3 SDN PURWAKARTA 1 KOTA CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Siswa menjadi kian termotivasi serta menambah minatnya saat belajar bahasa Inggris terutama pada penguasaan kosakata sehingga memperoleh dampak baik.

#### b. Bagi Guru

Memperluas keterampilan guru dan menawarkan referensi untuk membuat proses pembelajaran Bahasa Inggris lebih memikat perhatian dan bervariasi, terutama pada hal peningkatan *vocabulary* Bahasa Inggris.

#### c. Bagi Peneliti

Meningkatkan penguasaan terhadap media dan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pengajar yang kompeten.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara atau perkiraan awal terhadap suatu permasalahan yang masih membutuhkan pembuktian untuk mengonfirmasi kebenarannya. Dalam konteks ilmiah, hipotesis berfungsi sebagai usulan awal yang mengemukakan kemungkinan jawaban atau penjelasan terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis ini berfungsi menjadi landasan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan tujuan untuk menguji dan memverifikasi kebenaran dugaan tersebut. Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti susun, peneliti dapat mengajukan hipotesis untuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Interaktif Berbasis Aplikasi *Nearpod* dengan Pendekatan EMRED untuk Peningkatan *Vocabulary* Bahasa Inggris Siswa Kelas 3 SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon” yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Ada peningkatan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa setelah menggunakan media pembelajaran video interaktif berbasis aplikasi *Nearpod* dengan pendekatan EMRED.

Qurrotun Nufus, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI NEARPOD DENGAN PENDEKATAN EMRED UNTUK PENINGKATAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 3 SDN PURWAKARTA 1 KOTA CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ho: Tidak ada peningkatan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa setelah menggunakan media pembelajaran video interaktif berbasis aplikasi *Nearpod* dengan pendekatan EMRED.

### 1.6 Anggapan Dasar

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) anggapan dasar adalah suatu peristiwa atau keadaan yang diterima sebagai kebenaran, yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Nearpod* dengan pendekatan EMRED dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran jauh lebih menarik dan interaktif, yang mendorong siswa agar lebih termotivasi dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani dan Nurhamidah (2023) mengungkapkan bahwa aplikasi *Nearpod* sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian, didapat rata-rata nilai *pre-test* siswa senilai 65%, untuk rata-rata nilai *post-test* senilai 77,31%. Artinya, siswa mengalami kenaikan rata-rata setelah belajar menggunakan aplikasi *Nearpod*. Maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Nearpod* efektif diimplementasikan dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Nurdini (2024) menyebutkan jika menerapkan pendekatan EMRED dalam pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh peningkatan rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 16,4%. Selain itu, rata-rata angket respon siswa diperoleh sebesar 88,9%. Dari kedua hasil analisis tersebut, kesimpulan diperoleh jika pendekatan EMRED dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

### 1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian terdapat lima bab, diantaranya:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), hipotesis,

Qurrotun Nufus, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI NEARPOD DENGAN PENDEKATAN EMRED UNTUK PENINGKATAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 3 SDN PURWAKARTA 1 KOTA CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anggapan dasar, serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk menghadirkan sebuah gambaran berkenaan pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori media pembelajaran, video interaktif, aplikasi *Nearpod*, pendekatan EMRED, dan *vocabulary*, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi landasan saat analisis penelitian dilaksanakan, sekaligus kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, prosedur/alur penelitian, teknik mengumpulkan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang diambil untuk menggapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dijabarkan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, implikasi, serta saran-saran yang dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait, baik dalam aspek praktis maupun untuk penelitian selanjutnya.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.